III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptip bertujuan untuk mengumpul informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan parktik-praktik yang berlaku.

Bogdan dan Taylor (Basrowi : 2008 : 21) mendifinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) . Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan".

Sependapat dengan definisi tersebut, Krik dan Miller (1986:9) mendefiniskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosoial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".

Proses yang dilakukan dalam penelitian ini memerlukan waktu dan kondisi yang berubah-ubah maka definisi penelitian ini akan berdampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam melaksanakannnya yang juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel. Sasaran penelitian kualitatif utama ialah manusia karena manusialah sumber masalah, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian akan dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada sikap dan respon DPW PKS terhadap hasil survei LSI tentang penurunan popularitas partai Islam dan capres Islam pada pemilu 2014. Sehingga dapat diketahui respon apakah yang diberikan oleh DPW PKS terhadap hasil survei LSI tentang penurunan popularitas partai Islam dan capres Islam pada pemilu 2014. Sikap DPW PKS terhadap hasil survei LSI meliputi sikap setuju maupun tidak setuju. Jika DPW PKS Lampung setuju dengan hasil survei LSI maka sikap yang diberikan dapat berupa sebuah kebijakan yang menghasilkan tindakan berupa progam kerja ataupun sebuah sosialisasi politik terhadap kader-kader PKS maupun masyarakat. Selanjutnya sikap DPW PKS

Lampung terbagi menjadi tiga komponen yaitu yang terdiri dari kognitif, afektif, dan evaluatif (Almond 1956), ketiga komponen sikap tersebut saling mempengaruhi terbentuknya sikap.

C. Penentuan Informan

Pada penelitian ini penulis menggunakan narasumber untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Informan dan Informan Kunci. Untuk melakukan penelitian diperlukan adanya informan dan informan kunci untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Menurut Moleong (2006:132) , informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam sebuah penelitian. Informan Kunci merupakan kunci informasi yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penentuan informan dan informan kunci diperoleh dari DPW PKS Lampung sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Selain dari dewan pengurus wilayah PKS Lampung, narasumber penelitian ini juga terdiri darai pihak netral agar validitas penilitian ini dapat tercapai. Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Untuk melakukan wawancara mendalam diperlukan adanya informan kunci.

Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah ketua DPW PKS Lampung Gufron Aziz Fuadi.

Informan pada penelitian ini berjumla sebanyak 7 orang yang terdiri dari 4 orang dari dewan pengurus wilayah DPW PKS Lampung, 2 orang akademisi Universitas Lampung dan 1 orang aktivis mahasiswa. Adapun identitas informan sebagai berikut:

1. Drs.H. Gufron Azis Fuadi

   Adalah ketua DPW PKS Lampung periode 2010-2014 dan merupakan informan kunci (*key informan)* pada penelitian ini.

2. Linda Wuni, S.P.

   Adalah ketua bidang perempuan DPW PKS Lampung periode 2010-2014

3. Ade Ibnu Utami, S.E.

   Adalah Ketua Bidang Pengembangan Pemilu dan Pemilukada

4. Cucu Mulyono

   Adalah ketua bidang kepanduan DPW PKS Lampung

5. Budi Kurniawan, S.IP.M.Pub.Pol.

   Adalah akademisi dari Universitas Lampung

6. Roby Cahyadi K, S.IP.M.A.

   Adalah akademisi dari Universitas Lampung

7. Feri Firdaus, S.I.Kom.

   Adalah mantan aktivis mahasiswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan karena sifat dari penelitian kualitatif terbuka dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Jika diperhatikan, metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara dan observasi. Maka dengan itu, penelitian ini pun menggunakan metode yang sama yaitu metode wawancara. Alasan dipilihnya metode wawancara dalam penelitian ini adalah karena didalam penelitian ini, informasi yang diperlukan adalah berupa kata-kata yang diungkapkan subjek secara langsung, sehingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

Banister, dkk (dalam Poerwandari, 2007) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain. Menurut Stewan dan Cash (2000), wawancara adalah suatu proses komunikasi interaksional antara dua orang, setidaknya satu diantaranya memiliki tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan biasanya melibatkan pemberian dan menjawab pertanyaan. Wawancara yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu wawancara yang tetap menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum, yaitu pedoman wawancara yang harus mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau dinyatakan (Purwandari, 2001). Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap DPW PKS terhadap penurunan popularitas partai Islam pasca pemilu 2009 dan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh PKS untuk menanggapi permasalahan tersebut.

Selain menggunakan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi sebagai data pendukung atas hasil wawancara yang telah diperoleh. Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengolahan Data

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Basrowi (2008: 209-210), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah

langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan oleh Agus Salim (2006: 22-23), dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction)*, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
2. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (statement) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui

makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Selanjutnya uraian makna itu sendiri akan memperlihatkan tema-tema makna (*meaning themes*) yang menunjukkan kecenderungan arah jawaban atau pengertian yang dimaksudkan oleh para informan. Serta aspek penting lain yang dianalisis dalam fenomenologis adalah penjelasan holistik dan umum tentang sebuah pembicaraan dengan subjek penelitian. Dari penjelasan umum tersebut harus ditarik keterkaitan antar makna yang dikembangkan pada setiap topik yang dibicarakan selama proses wawancara berlangsung *(general description of the experience)*.

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas dan reliabilitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan metode triangulasi di mana peneliti menemukan kesepahaman dengan subjek penelitian. Sedangkan reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan atau menerapkan prosedur fieldnote atau catatan lapangan dengan prosedur yang akan ditetapkan (Kirk dan Miller, 1986: 41-42).

F. Teknik Penyajian Data

Dalam metode penelitian terdapat dua cara penyajian data yang sering dilakukan, yaitu: daftar atau tabel, dan grafik atau diagram. Pada penelitian ini penyajian data menggunakan daftar atau tabel.